



Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif Melalui Kegiatan Pembinaan Berkelanjutan Di SDN 014 Tanjung Selor

***Samuel**

SD Negeri 014 Tanjung Selor

samuel110769@gmail.com

*Penulis koresponden

Abstrak

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam penerapan model pembelajaran inovatif melalui kegiatan pembinaan berkelanjutan. Subjek penelitian sebanyak 9 guru di SDN 014 Tanjung Selor. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis dengan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru dari kondisi awal sebanyak 8 guru dinyatakan belum mempunyai keterampilan dalam penerapan metode pembelajaran inovatif baik atau 0% dengan rata-rata penilaian 48,67, meningkat menjadi 4 guru atau 44,44% pada siklus pertama dengan hasil rata-rata nilai sebesar 68,84 serta 100% pada siklus kedua dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 88,80. Penjelasan mengenai kriteria nilai dari kondisi awal adalah kurang, meningkat menjadi CUKUP dan BAIK pada siklus terakhir.

Kata kunci: pembinaan berkelanjutan, keterampilan guru, metode pembelajaran inovatif

Abstract

This School Action Research (PTS) aims to improve teacher skills in applying innovative learning models through ongoing coaching activities. The research subjects were 9 teachers at SDN 014 Tanjung Selor. Data collection techniques used are observation and documentation. Analysis with triangulation technique. Based on the results of the study it can be concluded that there was an increase in teacher skills from the initial conditions as many as 8 teachers were declared not to have skills in applying good innovative learning methods or 0% with an average rating of 48.67, increasing to 4 teachers or 44.44% in the first cycle with an average value of 68.84 and 100% in the second cycle with an average value of 88.80. The explanation of the value criteria from the initial conditions was LESS, increased to ENOUGH and GOOD in the last cycle.

Keywords: continuous coaching, teacher skills, innovative learning methods

Pendahuluan

Keterampilan guru merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba dan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk pembelajaran siswa. Suatu asumsi bahwa peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dapat dicapai melalui peningkatan mutu sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan lainnya), walaupun diakui bahwa komponen-komponen lain turut memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan sumber daya manusia telah banyak dilakukan pemerintah, terutama peningkatan kompetensi guru. Usaha ini berupa peningkatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan, workshop atau bentuk lainnya

Metode pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang lebih bersifat student centered. Artinya, pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*). Pembelajaran inovatif mendasarkan diri pada paradigma konstruktivistik. Pembelajaran inovatif biasanya berlandaskan paradigma konstruktivistik membantu siswa untuk menginternalisasi, membentuk kembali, atau mentransformasi informasi baru. Melihat peran yang begitu vital, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan.

Berdasarkan hasil pengamatan kepala sekolah terhadap keterampilan guru dalam penerapan metode pembelajaran inovatif di sekolahnya masing-masing masih rendah. Hasil penilaian pada pra siklus menunjukkan bahwa belum ada guru yang mendapat kriteria minimal baik, hanya terdapat 3 guru atau 33,33% dalam kriteria cukup, dan 6 guru atau 66,67% dalam kriteria kurang

dengan rata-rata hasil penilaian sebesar 48,67 dengan kriteria kurang.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, maka peneliti berkeinginan membantu guru-guru di SD Negeri 014 Tanjung Selor yang menjadi tempat peneliti bertugas sebagai kepala sekolah dalam upaya meningkatkan keterampilan guru dalam penerapan metode pembelajaran inovatif melalui pembinaan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan pembinaan berkelanjutan dan peningkatan keterampilan guru dalam penerapan metode pembelajaran inovatif di SD Negeri 014 Tanjung Selor semester 2 tahun pelajaran 2021/2022?.

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Iverson (2001:75) mengatakan keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasikan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat. Notoadmodjo (2007:84) mengatakan keterampilan merupakan aplikasi dari pengetahuan sehingga tingkat keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan. Ranupantoyo dan Saud (2005:72) mengatakan semakin lama seseorang bekerja pada suatu pekerjaan yang ditekuni, maka akan semakin berpengalaman dan keterampilan kerja akan semakin baik.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya (Danim, 2011: 5). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen) Barizi dan Idris (2010:42) menjelaskan bahwa guru atau pendidik berperan sebagai pembimbing dalam melaksanakan

proses belajar mengajar. Menyediakan keadaan-keadaan yang memungkinkan peserta didik merasa nyaman dan yakin bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai akan mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi peserta didiknya. Dari beberapa kutipan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa guru adalah sebagai agen pembaharuan dimana guru dapat menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya dimanapun berada, guru juga dapat mengajarkan banyak hal kepada peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu sehingga berguna bagi bangsa dan negara

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut Good dan Travers (dalam Gafar, 2001:37), model adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks atau sistem, dalam bentuk naratif, matematis, grafis, atau lambang lain. Disebutkan pula bahwa suatu model dapat dipakai untuk menirukan, menunjukkan, menjelaskan, memperkirakan atau memperkenalkan sesuatu. Briggs (2015:117) memberi batasan model sebagai seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian suatu kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi. Miarso (2017:83) mendefinisikan model adalah representasi suatu proses dalam bentuk grafis, dan/atau naratif, dengan menunjukkan unsur-unsur utama serta strukturnya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan Balai Pustaka menjelaskan bahwa: Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti pelihara, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju lebih sempurna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:135) menyebutkan bahwa kata “Pembinaan” berarti proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berhasil guna memperoleh hasil yang baik. Ali imron (1995:12) menjelaskan bahwa pembinaan guru berarti

serangkaian usaha bantuan kepada guru. Terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pemilik sekolah dan pengawas serta pembina lainnya, untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa

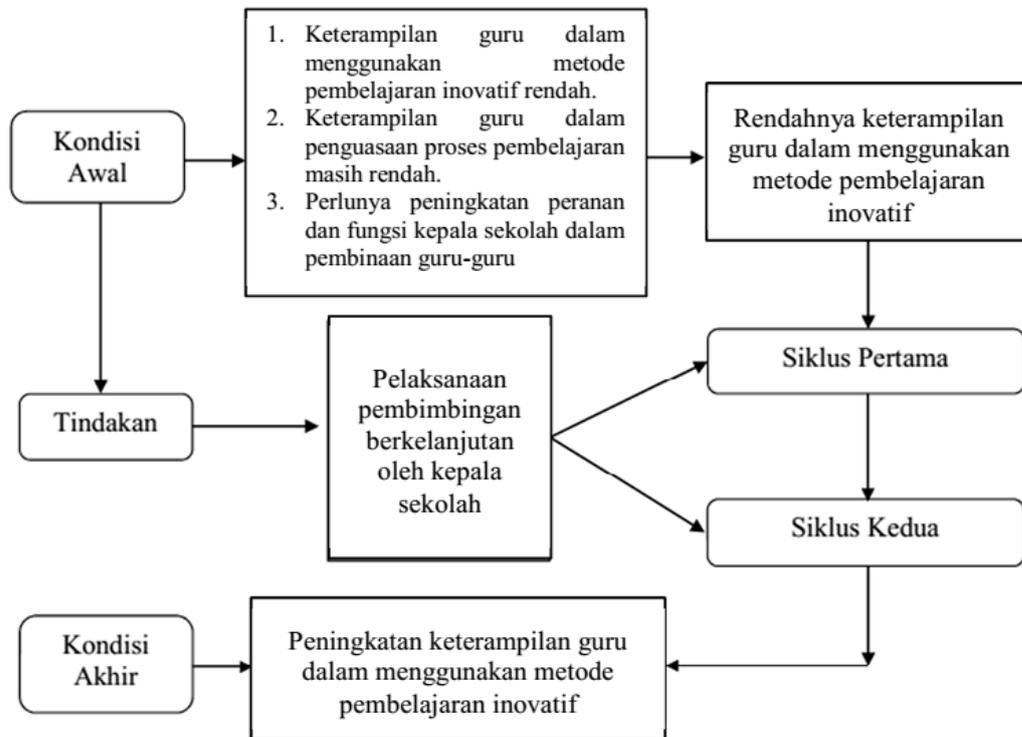
Sudjana (2014:157) menyebutkan bahwa secara lebih luas, pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya, pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur yang disebut terakhir itu berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Unsur-unsur organisasi itu mencakup peraturan, kebijakan, tenaga penyelenggara, staf dan pelaksana, bahan dan alat (material), serta biaya. Sedangkan menurut Daradjat (2014:36) menjelaskan bahwa “Pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang utuh selaras”

Wahjosumidjo (2010: 83) menyatakan bahwa, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sagala (2010: 88) mengemukakan bahwa, “kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan”.

Gambaran kerangka pikir pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan pelaksanaan pembimbingan berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan keterampilan guru

dalam penerapan metode pembelajaran inovatif sebagaimana dijelaskan bagan di bawah ini.

Gambar 1
Bagan Kerangka Pikir



Dari penjelasan dan uraian di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini dapat ditentukan sebagai berikut bahwa pelaksanaan pembinaan berkelanjutan SDN 014 Tanjung Selor pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 diduga dapat meningkatkan keterampilan guru dalam penerapan metode pembelajaran inovatif

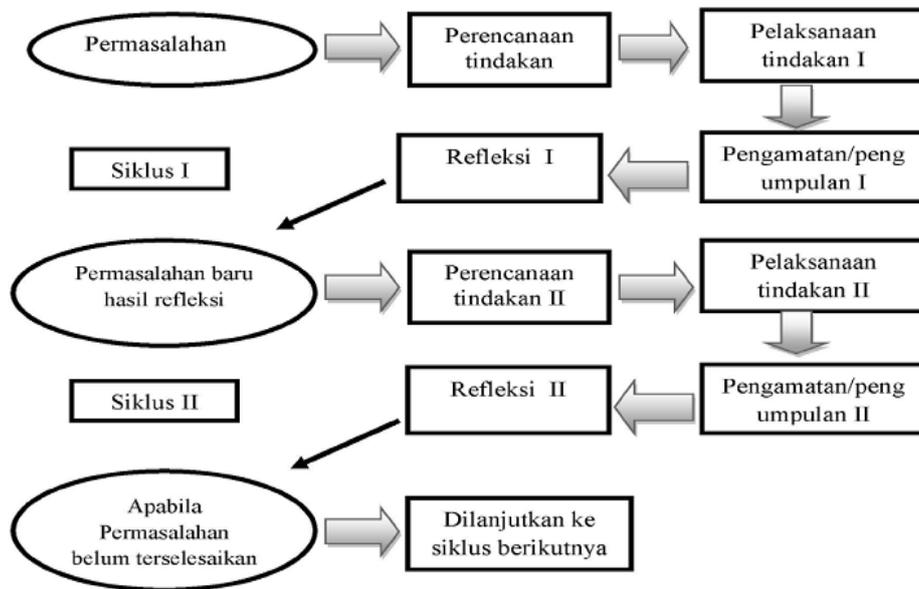
Metode

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan di SDN 014 Tanjung Selor. Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Maret 2022. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan guru di dalam keterampilan guru dalam penerapan model pembelajaran inovatif. Langkah-

langkah PTS yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah PTS seperti Gambar 2 berikut.

Gambar 2

Siklus dalam Penelitian tindakan sekolah (Arikunto, 2006:24)



Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 9 guru di SDN 014 Tanjung Selor pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 dengan penjelasan 6 guru kelas dan 3 guru mata pelajaran (PAI-BP, PAK dan PJOK). Objek penelitian adalah peningkatan keterampilan guru dalam penerapan model pembelajaran inovatif melalui kegiatan pembinaan berkelanjutan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi.

Penilaian terhadap kriteria peningkatan keterampilan guru dalam penerapan model pembelajaran inovatif sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1

Pedoman Penilaian Peningkatan Keterampilan Guru dalam Menggunakan Model pembelajaran inovatif

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Keterangan
1	>90	Sangat Baik	
2	71-90	Baik	

3	51-70	Cukup	
4	≥50	Kurang	

Adapun rincian kegiatan sebagaimana dijelaskan berikut ini.

Kepala sekolah menjelaskan tujuan pelaksanaan kegiatan pembinaan berkelanjutan. Diskusi dengan guru-guru tentang cara, teknik, jenis dan standar penggunaan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran. Kepala sekolah menjelaskan tentang cara, teknik, jenis dan standar penggunaan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran. Diskusi dengan guru-guru tentang cara, teknik, jenis dan standar penggunaan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran. Diskusi pengembangan cara, teknik, jenis dan standar penggunaan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran. Setelah selesai melaksanakan kegiatan diskusi, dilanjutkan dengan kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inovatif. Membuat kesimpulan tentang cara, teknik, jenis dan standar penggunaan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran. Kepala sekolah meminta guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran model pembelajaran inovatif untuk dilaksanakan kegiatan supervisi kunjungan kelas pada pertemuan selanjutnya. Menutup kegiatan supervisi.

Secara keseluruhan setelah data terkumpul, selanjutnya dipergunakan untuk menilai keberhasilan tindakan, dengan indikator berikut ini. 1) Terjadi peningkatan keterampilan guru dalam penerapan metode pembelajaran inovatif baik secara klasikal maupun individual. 2) Indikator keberhasilan tindakan yaitu apabila minimal mendapat nilai dalam rentang 71-89 atau mendapat kriteria nilai baik, serta minimal 85% guru meningkat keterampilannya dalam penerapan metode pembelajaran inovatif.

Hasil dan Pembahasan

Pada kondisi awal diperoleh data bahwa keterampilan guru dalam penerapan model pembelajaran inovatif masih

memprihatikan karena dari 9 guru dapat disimpulkan belum ada satu orangpun yang mampu penerapan model pembelajaran inovatif dengan baik. Dari hasil pelaksanaan siklus pertama dapat dijelaskan bahwa dari 9 guru yang mengikuti kegiatan pembinaan berkelanjutan, 4 orang atau 44,44% dinyatakan telah meningkat keterampilan dalam penerapan model pembelajaran inovatif karena masuk dalam kriteria BAIK dengan perolehan nilai dalam rentan 71-89. Sedangkan 5 orang guru atau 55,56% dinyatakan belum meningkat keterampilannya dalam penerapan model pembelajaran inovatif karena masuk dalam kriteria CUKUP dengan perolehan nilai dalam rentang 51-70, dan secara klasikal rata-rata mencapai nilai 68,84 sehingga masih dikategorikan dalam kriteria CUKUP. Dari hasil pelaksanaan siklus kedua dapat dijelaskan bahwa dari 9 guru yang mengikuti kegiatan pembinaan berkelanjutan, semua dinyatakan telah meningkat keterampilannya dalam penerapan model pembelajaran inovatif, dengan penjelasan 4 guru atau 44,44% dalam kriteria SANGAT BAIK dalam rentang ≥ 90 , dan 5 guru atau 55,56% dalam kriteria BAIK. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam penerapan model pembelajaran inovatif meningkat cukup signifikan dari pelaksanaan kegiatan pada siklus-siklus sebelumnya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua karena semua indikator dan kriteria keberhasilan telah terpenuhi.

Peningkatan keterampilan guru dalam penerapan model pembelajaran inovatif pada kondisi awal sampai dengan pelaksanaan siklus kedua sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 2

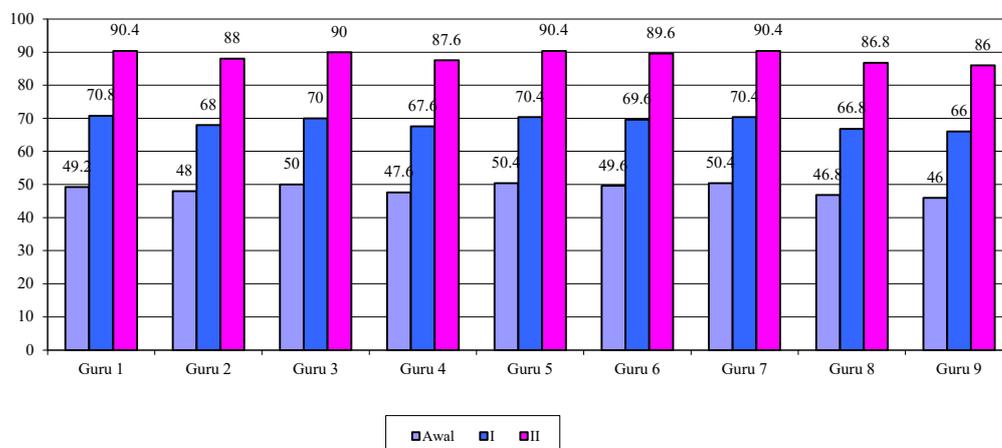
Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Inovatif pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Guru	Perolehan Nilai	Ket
----	-----------	-----------------	-----

		Awal	Siklus I	Siklus II	
1	Guru 1	49,20	70,80	90,40	
2	Guru 2	48,00	68,00	88,00	
3	Guru 3	50,00	70,00	90,00	
4	Guru 4	47,60	67,60	87,60	
5	Guru 5	50,40	70,40	90,40	
6	Guru 6	49,60	69,60	89,60	
7	Guru 7	50,40	70,40	90,40	
8	Guru 8	46,80	66,80	86,80	
9	Guru 9	46,00	66,00	86,00	
	Jumlah	438,00	619,60	799,20	
	Rata-Rata	48,67	68,84	88,80	
	Kriteria Nilai	K	C	B	

Dalam bentuk grafik peningkatan keterampilan guru dalam penerapan model pembelajaran inovatif pada kondisi awal, siklus I dan siklus II sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Gambar 3
Peningkatan Keterampilan guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Inovatif pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II



Data penjelasan tabel dan grafik di atas rerata hasil penilaian peningkatan keterampilan guru dalam penerapan model pembelajaran inovatif pada kondisi awal, siklus I dan siklus II sebagaimana di bawah ini.

Tabel 3
Rekapitulasi Rerata Hasil Penilaian Peningkatan Keterampilan Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Inovatif pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus Kedua

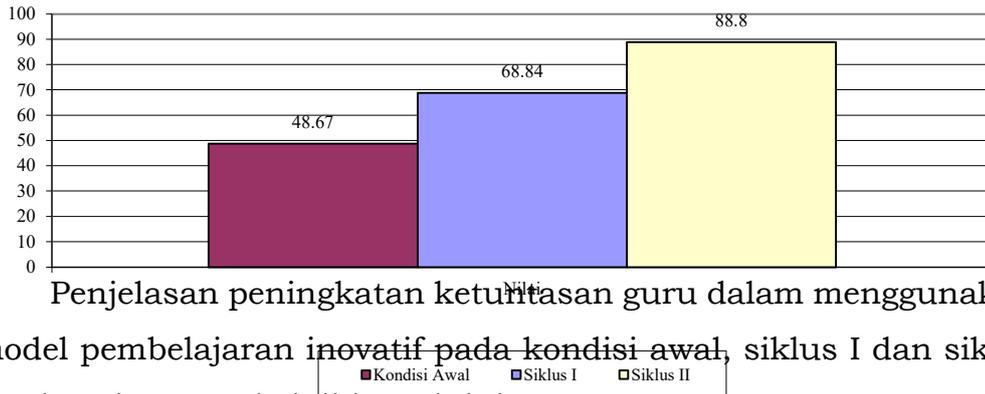
No	Siklus	Nilai	Kriteria Penilaian	Ket
1	Kondisi Awal	48,67	K	

2	Siklus I	68,84	C	
3	Siklus II	88,80	B	

Secara jelas dalam bentuk diagram grafik sebagaimana dijelaskan gambar di bawah ini.

Gambar 4

Peningkatan Rerata Hasil Penilaian Peningkatan Keterampilan Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Inovatif pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus Kedua



Penjelasan peningkatan ketuntasan guru dalam menggunakan model pembelajaran inovatif pada kondisi awal, siklus I dan siklus II sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 4

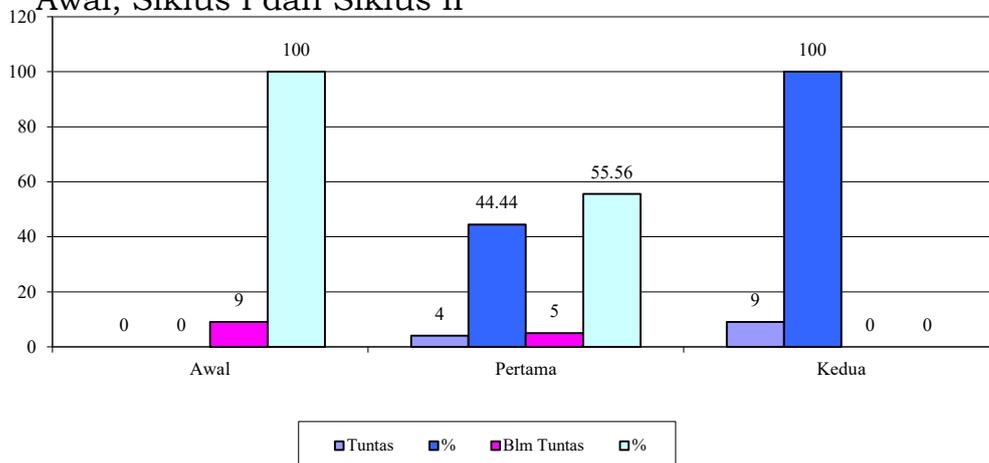
Rekapitulasi Ketuntasan Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Inovatif pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Tuntas		Belum Tuntas		Ket
		Jml	%	Jml	%	
1	Awal	0	0,00	9	100,00	
2	Pertama	4	44,44	5	55,56	
3	Kedua	9	100,00	0	0,00	

Dalam bentuk diagram batang sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini.

Gambar 4

Persentase Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II



Samuel

Penutup

Model pembinaan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan keterampilan guru dalam penerapan metode pembelajaran inovatif sehingga diperoleh suatu pengalaman baru dalam penyelenggaraan model pembinaan terhadap peningkatan keterampilan guru dalam penerapan metode pembelajaran inovatif. Dari kondisi awal, siklus I hingga siklus II disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan guru dalam penerapan metode pembelajaran inovatif. Hasil observasi dan penilaian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru secara signifikan setelah dilaksanakan kegiatan pembinaan berkelanjutan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil yang diperoleh, yaitu dari kondisi awal sebanyak 9 guru dinyatakan belum mempunyai keterampilan dalam penerapan metode pembelajaran inovatif baik atau 0% dengan rata-rata penilaian 48,67, meningkat menjadi 4 guru atau 44,44% pada siklus pertama dengan hasil rata-rata nilai sebesar 68,84 serta 100% pada siklus kedua dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 88,80. Penjelasan mengenai kriteria nilai dari kondisi awal adalah kurang, meningkat menjadi cukup dan baik pada siklus terakhir.

Maka penerapan metode pembelajaran inovatif dapat disarankan menjadi bagian pembinaan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam bidang lain yang relevan. Perluasan pada bidang pembinaan yang lain tentu memerlukan kajian lebih lanjut untuk melengkapi keterbatasan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Balai Pustaka. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua. Jakarta: Depdikbud
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas RI : Jakarta
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Sagala, Syaiful. (2014). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ranupantoyo dan Saud. (2011). *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: Pustaka Binawan
- Notoatmodjo S. (2017). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka cipta : Jakarta
- Sudjana, Djudju. (2014) *Pendidikan Non Formal, Wawasan Sejarah. Perkembangan Filsafat Teori Pendukung Azas*, Bandung : Falah. Production
- Gafar, (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar- Ruzz media.
- Iverson. (2011). *Memahami Keterampilan Pribadi*. Bandung: CV. Pustaka
- Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (2015). *Principles of Instructional Design*. Orlando: Harcourt Brace Jovanovich College publishers
- Imron, Ali. (2015). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Danim, Sudarwan. (2011). *Pengantar Pendidikan*. Bandung : ALFABETA.
- Daradjat, Zakiah, dkk. (2014). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: BUMI AKSARA. cet. 11.
- Barizi, Ahmad & Idris, Muhammad. (2010). *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-. Ruzz Media